

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) manfaat penelitian (e) ruang lingkup dan batasan masalah penelitian; (f) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, salah satunya kepada peserta didik. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Keberhasilan pendidikan tergantung dari cara mengajar guru, oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar di sekolah hendaknya mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yaitu peserta didik dapat menemukan sendiri dan

mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan yang lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tidak sesuai lagi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus menerus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan melakukan revisi terhadap kurikulum yang diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran siswa, dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perkembangan dan perubahan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Saat ini Indonesia sedang menerapkan kurikulum 2013 yang memandang pembelajaran merupakan proses ilmiah, oleh karena itu, pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dinyatakan bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*.

Penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi melalui kegiatan-kegiatan belajar pada pendekatan ilmiah, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ilmiah diyakini dapat membantu perkembangan dan pengembangan sikap,

keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dari pada dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Majid,2014:49). Dengan adanya pemaduan antarmata pelajaran maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan jadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya peserta didik akan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan konsep antarmata pelajaran.

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran tematik tersebut harus didukung dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Suasana pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas sangat menentukan akan keberhasilan tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik disekolah dasar, dengan pendekatan saintifik, maka pendekatan saintifik perlu dipadukan dengan model-model pembelajaran pendekatan saintifik lainnya yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, salah satunya, yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah dapat memfokuskan siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pemelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik peserta didik belajar aktif mengkonstruksi pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan belajar dikehidupan nyata secara alamiah. Moffit (dalam Rusman, 2012:241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah bertujuan memberikan keterampilan mengatasi masalah, dan menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang mandiri dan independen. Tugas guru dalam model pembelajaran ini harus menjelaskan tugas yang akan dilakukan oleh siswa, kemana siswa mencari informasi, mengolah, dan membahas dalam kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran dapat menantang peserta didik untuk belajar dan mencari solusi dari permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran. Masalah yang disajikan dalam pembelajaran mengikat rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi sehingga menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang mandiri serta memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IVa dan Va SDN Puntan 01 Batu, diketahui bahwa guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, karena sudah mempersiapkan dengan perubahan

kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IVa dan kelas Va sudah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, tapi guru belum mengemas model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan langkah-langkah/sintaks dari model pembelajaran berbasis masalah, guru hanya mengajar menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada panduan buku guru saja. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Impelementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Puntan 01 Batu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di SDN Puntan 01 Batu?
2. Bagaimana dampak implementasi model pembelajaran berbasis masalah terhadap proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di SDN 01 Puntan Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di SDN Puntan 01 Batu.

2. Mendeskripsikan dampak Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di SDN Puntan 01 Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran tematik kurikulum 2013. Adapun secara rinci manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoretis

Secara umum, penelitian ini bermanfaat bagi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

- 1) Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - 2) Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan motivasi dan membuat siswa tertantang untuk belajar.

- b. Bagi siswa

- 1) Siswa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

- c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah pengetahuan peneliti.

- 2) Dapat dijadikan sebagai pelengkap bahan pertimbangan dan referensi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang bagi peneliti-peneliti lain.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas IVa dan Va dengan materi: (a) kelas IVa dalam tema 9 “Makananku Sehat dan Bergizi”, subtema 2 “Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi”, pembelajaran 5, (b) pada kelas V dalam tema 8 (Ekosistem), subtema 3 “Memelihara Ekosistem”, pembelajaran 1.

1.6 Definisi Istilah

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan tujuan melatih siswa supaya memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan melatih siswa menjadi pelajar yang mandiri.
3. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.